

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan suatu bangsa dalam menciptakan masa depan yang gemilang. Pendidikan merupakan upaya dalam mendewasakan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang bertujuan mengubah perilaku manusia ke arah yang lebih baik. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sempurna sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidup dalam meraih segala harapan dan cita-citanya.

Pendidikan adalah salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas hidup manusia yaitu dengan cara mengembangkan potensi yang mereka miliki. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis. Dengan mempertimbangkan adanya dinamika penyelenggaraan pendidikan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang baik agar tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.¹

Ditinjau dari sudut hukum, definisi pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1003 tentang SISDIKNAS, pasal 1 ayat (1), yaitu

¹ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), hlm 1-2.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Sejalan dengan paparan di atas, penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif sehingga manusia menjadi cerdas, memiliki *skill*, sikap hidup yang baik, dan dapat bergaul di masyarakat. Pendidikan akan mendukung pembentukan kualitas manusia apabila didukung adanya manajemen sekolah/madrasah yang berkualitas. Manajemen sekolah/madrasah yaitu ilmu, proses, dan seni mengatur dan menyelenggarakan kegiatan sekolah/madrasah termasuk didalamnya manajemen kesiswaan.³

Setiap lembaga pendidikan berusaha untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan unggul dengan cara membebani manajemen yang ada di dalamnya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Peraturan pemerintahan No. 19 tahun 1005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam ayat (1) dan ayat (3) menyebutkan bahwa:

Pemerintah memiliki kepentingan untuk memetakan sekolah/madrasah yang sudah atau hampir memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Terkait dengan itu SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sedrajat, dan SMA/MA/SMLB,SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dapat menerapkan system SKS.⁴

Mengingat hal tersebut lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa dan siswa

² Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik, Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara) hlm. 9

³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik...*,hal. 1-2.

⁴ UU No. 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan (Yogyakarta: Media Wacana Press)*, hlm. 35.

merupakan salah satu elemen yang sangat penting yang merupakan sasaran utama dalam peningkatan mutu pendidikan, maka dari itu siswa perlu diatur, dikelola, ditata dan dikembangkan potensinnya agar dapat menjadi produk pendidikan yang unggul dan bermutu. Selain itu lembaga pendidikan juga perlu dikembangkan norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku dalam mengatur kedudukan dan peranan seseorang yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Maka dari itu sangat diperlukannya manajemen kesiswaan di dalam suatu lembaga pendidikan karena manajemen kesiswaan merupakan suatu bagian terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan.

Manajemen kesiswaan adalah proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara langsung terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.⁵ Secara umum tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah. Jadi tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan serta sebagai wahana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin. Dengan demikian dalam mewujudkan tujuan sekolah tersebut manajemen kesiswaan berwenang dalam

⁵Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), cet.1.,hlm.9.

empat kegiatan diantaranya penerimaan siswa baru, kegiatan pengajuan belajar, bimbingan dan pembinaan disiplin serta monitoring.⁶

Melalui manajemen kesiswaan sekolah ataupun lembaga pendidikan diharapkan mampu mengatur segala kegiatan peserta didik yang pada dasarnya memiliki kondisi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan kondisi ini diantaranya ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi maupun minat. Manajemen kesiswaan bukan hanya menerapkan pada pembelajaran saja, akan tetapi juga bakat dan minat siswa. Maka dari itu pihak sekolah harus memberikan dorongan motivasi kepada siswa dengan menyediakan berbagai layanan pendidikan yang dapat menunjang belajar siswa dan juga memberikan layanan dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dengan sarana dan prasarana yang memadai dalam meningkatkan bakat dan minat siswa.

Pada dasarnya penyebab dari kurangnya semangat belajar siswa di karenakan kurangnya dorongan motivasi dari guru ataupun orang tua murid terhadap peserta didik selain itu juga bisa disebabkan oleh faktor psikis maupun biologis. Sehingga, mengakibatkan siswa kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran seperti malas dalam belajar, lamban belajar dan buruknya prestasi yang di peroleh dalam menghadapi proses pendidikan dibidang tertentu sehingga nilainya tidak maksimal karena kurang adanya motivasi belajar.

⁶E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2003), cet.3 dan 4,.hlm.46

Motivasi adalah sesuatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar.⁷

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Siswa yang mempunyai motivasi kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan atau pada garis besarnya motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa, pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran pada kebutuhan, dorongan, motif, minat, yang ada pada diri siswa.⁸

⁷ Purwa Atmaja Perwira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hlm.320

⁸ Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologis Belajar*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2000), hlm.

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan dalam melakukan sesuatu, sehingga mampu mencapai tujuan ataupun hasil yang diharapkan.

Pada dasarnya penyebab malas dalam belajar bagi anak dianggap sebagai masalah paling penting dan sebagai garis pokok dalam melakukan penentuan penanganan. Karena dapat menyebabkan kurangnya gairah dalam belajar sehingga menjadikan buruknya nilai prestasi siswa. Maka, dalam hal ini perlu adanya dukungan dalam membangkitkan gairah untuk belajar agar mereka menjadi lebih semangat.

Untuk memberi semangat agar para siswa mampu meraih prestasi belajar yang baik hendaknya dengan memberikan dukungan maupun dorongan dalam proses belajar selain itu harus telaten dan ulet dalam menangani siswa. Keuletan merupakan modal yang sangat besar didalam menghadapi segala tantangan atau tekanan (*pressure*). Selain itu juga harus istiqomah, kerja keras, tangguh dan ulet agar tumbuh sebagai bagian dari diri pribadi, jika setiap pribadi mampu dan gemar hidup dalam tantangan maka hidupnya akan bersemangat dan sebaliknya jika hidup tidak ada tantangan atau monoton dan jenuh maka prestasi akan selalu menurun.

Berangkat dari fenomena saat ini manajemen kesiswaan sangatlah berperan penting guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Tulungagung. Karena adanya manajemen kesiswaan yang baik dalam upaya mengembangkan kecerdasan, bakat dan minat, meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan melakukan upaya pembinaan dalam rangka mewujudkan

prestasi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik, dari kondisi itulah peneliti tertarik untuk mengambil objek penelitian di MTsN 1 Tulungagung.

Berdasarkan hasil observasi dan survey pendahuluan di MTsN 1 Tulungagung merupakan lembaga pendidikan negeri yang unggul dan favorit hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya peminat siswa yang daftar di madrasah tersebut, selain itu juga dalam pembinaan kesiswaannya memiliki program prioritas ataupun unggulan sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi yang baik sehingga tingkat kelulusannya selalu mencapai 100% karena ada persiapan yang matang dalam menghadapi ujian nasional.

Berdasarkan kajian tersebut, maka peneliti berusaha mengkaji kemungkinan hasil-hasil usaha melalui manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengangkatnya dalam sebuah judul skripsi “ **Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 1 Tulungagung**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Tulungagung?

3. Bagaimana evaluasi dari pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas maka penelitian bertujuan untuk:

1. Mengetahui perencanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Tulungagung.
2. Mengetahui pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Tulungagung.
3. Mengetahui evaluasi dari pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat-manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu: teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi ilmiah dan pertimbangan serta bahan pemikiran bagi tenaga pengajar khususnya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - b. Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang khususnya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Secara praktis

Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa akan memperoleh kegunaan praktis yaitu:

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai acuan akan pentingnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Waka Kesiswaan

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas dalam membimbing dan mendidik siswa.

d. Bagi Waka Kurikulum

menambah wawasan dan mendorong guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

e. Peneliti di Masa yang akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dimasa yang akan datang dalam membuat karya ilmiah sejenis dan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai manajemen kesiswaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.⁹ Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur kegiatan kegiatan peserta didik agar menunjang proses pembelajaran di sekolah/madrasah sehingga proses pembelajaran berjalan lancar, tertib, teratur, dan dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan sekolah/madrasah secara efektif dan efisien.¹⁰

b. Motivasi belajar siswa

Motivasi berasal dari bahasa Latin *movere*, yang berarti bergerak atau dalam bahasa Inggrisnya, *to move*. Menurut Schunk, “*Motivation is the process whereby goal-directed activity is instigated and sustained*”. Motivasi adalah proses melalui kegiatan pencapaian tujuan yang telah mendorong dan berkelanjutan. Motivasi merupakan proses, bukan output atau hasil. Motivasi membutuhkan kegiatan fisik

⁹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011) ,hlm. 99

¹⁰ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014) ,hlm. 24

maupun *psikis* (mental). Kegiatan fisik misalnya usaha-usaha, ketabahan, dan penggunaan ketrampilan. Kegiatan mental, misalnya penggunaan pengetahuan, seperti melakukan perencanaan, pengorganisasian pemantauan, pembuatan keputusan, pemecahan masalah, dan sebagainya. Motivasi dapat berasal dari dalam diri maupun luar diri seseorang.¹¹

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. karena dengan guru kreatif menjadikan siswa tergugah dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran.

2. Penegasan Operasional

Dari definisi diatas yang dimaksud dengan judul “*Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 1 Tulungagung*” merupakan proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja melalui pembinaan secara langsung kepada peserta didik dengan melakukan beberapa upaya yaitu dengan memaksimalkan tugas dan tanggung jawab diantaranya melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan motivasi

¹¹ Husaini Usman, *MANAJEMEN, Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, Edisi 4. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 275-276

belajar siswa sehingga prestasi yang diperoleh akan meningkat dan menjadikan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Tinjauan Tentang Manajemen Kesiswaan, Tinjauan Tentang Motivasi Belajar, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Data dan Temuan Penelitian.

Bab V Analisa Data dan Pembahasan Hasil Penelitian .

Bab VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran Lampiran-lampiran